

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY*

Silvia Angruningrum¹
Made Gede Wirakusuma²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: silviaaliem@gmail.com / telp: +62 89 831 61 889

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, *leverage*, komite audit

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, complexity of operations, the reputation of the firm and the audit committee to audit delay. Descriptive statistical analysis, the classical assumption and hypothesis testing (linear regression) is a testing technique in this study. Results of this study demonstrate that the average audit delay that occurs is equal to 74.854 days with a standard deviation of 13.885. Variables that affect audit delay only leverage variable. While the variable profitability, operational complexity, reputable company KAP, and the audit committee did not mempengaruhi audit delay. And simultaneously firm size (control variable), profitability, leverage, complexity of operations, the reputation of the firm and the audit committee affect audit delay.

Keywords: *audit delay*, *leverage*, *audit committee*

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003.

Menurut Ashton (1987) ketepatanwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukakn dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas

temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali terhadap faktor profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit untuk melihat pengaruhnya pada *audit delay* pada bidang industrial manufaktur di BEI periode 2010-2011.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih *principal* dengan *agent*. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen and Meckling, 1976). Namun, dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Untuk meminimumkan konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembati konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor.

Laporan Keuangan

Menurut Keiso (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Komponen keuangan lengkap menurut PSAK No.1 tahun 1998 yang telah direvisi menjadi PSAK 1 (revisi 2009) terdiri dari laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir tahun, laporan arus kas selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (yang memuat informasi penjelas lain dan kebijakan akuntansi perusahaan). Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas.

Audit delay

Menurut Dyer and McHugh (1975:206) *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Hubungan Profitabilitas dengan *Audit delay*

Menurut Rachmawati (2008) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Che-Ahmad (2008) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hubungan *Leverage* terhadap *Audit delay*

Menurut Febrianty (2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan *Audit Delay*

Menurut Che-Ahmad (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

H₃ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan Reputasi KAP dengan *Audit Delay*

Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee (2008) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Hubungan Komite Audit dengan *Audit Delay*

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Menurut Mumpuni (2011) semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

H₅ : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang juga merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data sekundernya. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, heterokedastisitas*

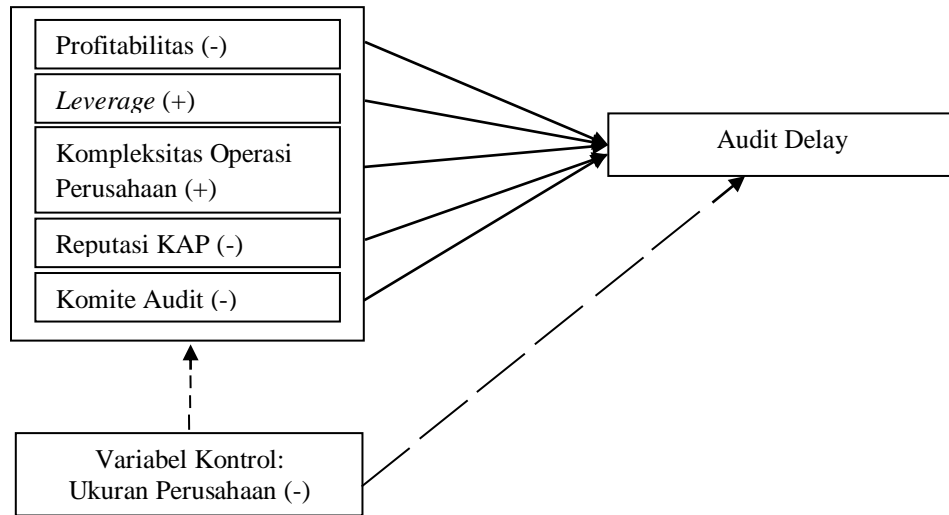
dan *autokorelasi*), dan uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda, yaitu :

$$AUD = \alpha_1 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 LEV + \beta_4 KOMPLEK + \beta_5 KAP + \beta_6 KOMAU + \varepsilon$$

Keterangan:

- AUD = *Audit delay* (jumlah hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tahun tutup buku laporan keuangan)
- SIZE = ukuran perusahaan (log total aktiva)
- PROF = profitabilitas (*return on asset*)
- LEV = *leverage* (*total debt to total equity*)
- KOMPLEK = Kompleksitas Operasi Perusahaan (*dummy*)
- KAP = Kualitas KAP (*dummy*)
- KOMAU = Komite Audit (presentase)

Gambar 1



Sumber : Data Diolah, 2013

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay (Y)

Audit delay dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, *audit delay* sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2011.

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ini diproksi melalui *return on assets*, yang diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Leverage (X₂)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan (X₃)

Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel *dummy* dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak

perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak.

Reputasi KAP (X₄)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa atestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini, kode 0 diberikan bagi KAP *non Big Four* dan kode 1 untuk KAP *Big Four*.

Komite Audit (X₅)

Peetunjuk pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang kemudian diubah melalui keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$$= \frac{\text{jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan atau keuangan}}{\text{jumlah total komite audit}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total

aset *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size* (Petronila, 2007).

$$Ukuran\ Perusahaan = \log (total\ aktiva).....(4)$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditdelay	194	37	115	74.854	12.765
Size	194	9.66	14.19	11.983	.715
Prof	194	-61.93	49.25	8.000	12.588
Lev	194	-2705.01	4037.16	127.835	451.559
Komau	194	25.00	100.00	73.6884	22.94434
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* dari *audit delay* yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		194
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	12,01980
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,067
	Negative	-0,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikaakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan ASymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,053 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-6.439	9.920		.649	.517
Size	1.249	.827	.118	1.511	.133
Prof	.058	.046	.097	1.267	.207
Lev	.001	.001	.033	.443	.658
Komplek	-.184	1.272	-.011	-.145	.885
Kap	1.283	1.193	.083	1.075	.284
Komau	-.002	.024	-.007	.097	.922

a. Dependent Variabel : Abs Unst Residual

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolute residual, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.835	1.197
Prof	.877	1.140
Lev	.926	1.080
Komplek	.892	1.121
KAP	.869	1.150
Komau	.955	1.047

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.835	1.197
Prof	.877	1.140
Lev	.926	1.080
Komplek	.892	1.121
KAP	.869	1.150
Komau	.955	1.047

a. Dependent Variable: auditdelay

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Hal ini dilihat berdasarkan nilai VIF variabel-variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* tersebut $> 0,1$.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi

Z	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.113	.085	12.21111	1.866

a. Predictors: (Constant), komau, prof, komplek, lev, KAP, size

b. Dependen Variable: auditdelay

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,866. Berdasarkan jumlah data sebanyak 194 serta 5 variabel independen dan 1 variabel kontrol ($k=6$) pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $d_l = 1,6950$ dan $d_u = 1,8272$. Nilai DW (1,866) $>$ batas atas (d_u) 1,8272 dan kurang dari $4-d_u$ ($4 - 1,8272$) atau 2,1728. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang sesuai dengan kondisi $d_u < d < 4-d_u$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
Size	-3,458	-2,571	0,011
Prof	-0,140	-1,881	0,062
Lev	0,005	2,411	0,017
Komplek	1,411	0,682	0,496
KAP	-2,009	-1,035	0,302
Komau	-0,060	-1,527	0,128
Konstanta	= 121,096		
Adjusted R Square	= 0,085		
F hitung	= 3,987		
Signifikansi F	= 0,001		
F tabel	= 2,147		

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka model persamaan regresi linier berganda untuk *audit delay* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{audit delay} = & 121,096 - 3,458 \text{ SIZE} - 0,140 \text{ PROF} + 0,005 \text{ SOLV} + 1,411 \text{ KOMPLEK} \\ & - 2,009 \text{ KAP} - 0,060 \text{ KOMAU} + \varepsilon \end{aligned}$$

Uji Ketepatan Perkiraan Model

Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *Adjusted R square* (R^2). Hasil *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,085 atau (8,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan) terhadap *audit delay* sebesar 8,5% dan 91,5% merupakan pengaruh dari faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar $3,987 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,147 pada *level of significant* 0,05. Berarti variabel independen

(profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Uji Parsial (Uji t)

Probabilitas signifikansi dari ke variabel-variabel yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan hasil 0,062 untuk profitabilitas, 0,496 untuk kompleksitas operasi perusahaan, 0,302 untuk reputasi KAP dan 0,128 untuk komite audit. Keempat variabel independen tersebut memiliki probabilitas diatas 0,05. Sedangkan, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan pengaruh pada *audit delay*. Sedangkan, variabel yang tidak berpengaruh adalah profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit.

Hasil uji hipotesis

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai t_{hitung} prof yaitu $-1,881 > -t_{tabel} (-1,980)$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$. Jadi, hipotesis yang diajukan ditolak atau *audit delay* tidak dipengaruhi profitabilitas.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Aryati (2005), Rachmawati (2008), Yulianty (2011) dan Banimahd (2012) yang menyatakan *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Lestari (2010) dan Siwy (2012).

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung\ lev}$ yaitu $2,411 > t_{tabel}$ (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Jadi, hipotesis yang diajukan didukung oleh hasil penelitian ini.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2006), Lestari (2010), Febriyanti (2011) dan Ernawati (2012) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Karim (2005), Rachmawati (2008), Yuliyanti (2011) dan Banimahd (2012).

H₃ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung\ kompleks}$ yaitu $0,682 < t_{tabel}$ (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,495 < 0,05$. Sehingga, H₃ ditolak atau hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ashton (1987), Karim (2005) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Che-Ahmad (2008) dan Sulistyio (2010).

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung\ KAP}$ yaitu $-1,035 < t_{tabel}$ (-1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,302 < 0,05$. Sehingga, H₄ ditolak atau reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Wirakusuma (2004), Aryati (2005), Petrolina (2007), Kartika (2009), Febriyanti (2011), Siwy (2012), Purnamasari

(2012), Ferdianto (2012) dan Ernawati (2012). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Subekti (2004), Trisnawati (2010), Lestari (2010), Yuliany (2011), Suhardjo (2009), Shultoni (2012), dan Bangun (2012).

H₅ : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai t_{hitung} komau yaitu $-,1527 < t_{tabel}$ (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,128 < 0,05$ sehingga H₅ ditolak. Jadi, lamanya keterlambatan audit tidak dipengaruhi komite audit.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian Aryati (2005), Rachmawati (2008), dan Naimi (2010). Namun, bertentangan dengan Wirakusuma (2006) yang menyatakan bahwa dengan adanya audit internal maka akan mempercepat proses audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan *audit delay* yang terjadi adalah memiliki rata-rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel *leverage*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperoleh perolehan nilai t_{hitung} lev yaitu $2,411 > t_{tabel}$ (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit*

delay akan lebih panjang. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay* yang di buktikan oleh nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang lebih akurat dalam pengukuran variabel-variabelnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya (akuntan publik) yang tidak dipublikasikan seperti tingkat pengendalian internal klien, lingkup audit yang dilakukan dan kompleksitas *Electronic Data Processing* (EDP). Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pengukuran *audit delay* sejak perjanjian perikatan dimulai sampai dengan ditandatanganinya laporan opini auditor independen.

REFERENSI

- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan *Timeliness*". Dalam *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 5(3): h: 271-287.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, And Robert K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit delay. *Journal of Accounting Research*. 25 (2).
- Bangun, Primsa, Subagyo, Malem Ukur Tarigan. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Pekan Ilmiah Dosen-UKSW*. h: 473-500.
- Banimahd, Bahman, Mehdi Moradzadehfard and Mehdi Zeynali. 2012. Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2 (12).
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, 1 (4).
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Reseach*. (Autumn). pp: 204-219.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1 (3).
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Karim, A.K.M Waresul and Jamal Uddin Ahmed. 2005. Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies. *Working Paper no. 30*.
- Kartika, Andi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(1): h: 1-17.
- Keiso, Donald D, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.

- Lee, Ho-Young and Geum-Joo Jahng. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research – Second Quarter 2008*, 24(2).
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* : Universitas Diponegoro.
- Mumpuni SA., Rahayu. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Naimi, Mohamad. Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6 (2), pp: 57–84.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit delay*”. *Jurnal Akuntabilitas*. 6 (2). pp 129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1):h: 1-10.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Türel, Asli. 2010. Timeliness of financial reporting in emerging capital markets: Evidence from Turkey. *Istanbul University Journal of the School of Business Administration Cilt*, 39 (2). pp: 227-240.
- Wirakusuma, Made Gede. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1):h: 52-74.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.